

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK (ROLE PLAYING) DALAM MENGATASI BULLYING DI YAYASAN PENYANTUNAN ANAK YATIM PIATU

Muhammad Putra Dinata Saragi¹, Laila Tasmara², Rohiyati Berutu³, Muhammad Ihsan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
rohiyatiberutu123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengurangi perilaku bullying di kalangan remaja dengan penggunaan teknik role playing dalam konseling kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif ataupun di sebut kualitatif. Pengumpulan data di lakukan melalui observasi dan wawancara kepada narasumber. Sampel yang digunakan adalah 2 orang remaja, yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Latar belakang pada penelitian ini mencakup pengertian konseling kelompok dan tujuannya, pengertian teknik role playing dan tujuannya serta bagaimana teknik role playing dalam konseling kelompok. Hasil dari penelitian adalah guru bimbingan konseling di sekolah menggunakan teknik role playing dalam mengatasi kasus bully di lingkungan sekolah dalam bentuk memainkan peran di antara korban dan pelaku bully. Kasus bullying yang terjadi pada remaja harus lebih di perhatikan untuk menjaga kesehatan mental individu dalam kegiatannya sehari-hari.

Kata Kunci: Konseling Kelompok; *Role playing*; *Bullying*

ABSTRACT

The purpose of this study was to reduce bullying behavior among adolescents by using role playing techniques in group counseling. The research method used is descriptive method or called qualitative. Data collection was done through observation and interviews with informants. The samples used were 2 teenagers, consisting of 1 girl and 1 boy. The background in this study includes the understanding of group counseling and its objectives, the understanding of role playing techniques and their objectives and how to use the role playing techniques in group counseling. The results of the research are counseling guidance teachers at schools using role playing techniques in overcoming bullying cases in the school environment in the form of playing a role between victims and bullies. Cases of bullying that occur in adolescents should be paid more attention to maintain the mental health of individuals in their daily activities.

Keywords: *Group Counseling*; *Role playing*; *Bullying*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang terdiri dari beberapa tingkatan dan fase dalam hidup. Pertama, manusia dilahirkan seperti bayi dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang membentuknya sebagai individu. Mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang di asuh oleh kedua orangtua yang berinteraksi setiap harinya. Pada fase ini, bayi di tanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orangtua nya.

Kemudian, individu tumbuh menjadi remaja dan mulai mengenal lingkungan yang lebih luas selain lingkungan keluarga. Kondisi sosial juga bertambah luas, seperti interaksi dengan orang lain, dengan teman sebaya, dan lain-lain. Hal ini membuat tingkatan keterampilan sosial meningkat pada individu. Jika nilai yang ditanamkan oleh orangtua nya di pahami dengan baik, maka keterampilan sosial individu juga baik. Mereka tau hal apa yang baik dan yang buruk. Namun jika nilai yang di tanamkan tidak di serap dengan baik, maka akan keterampilan sosialnya kurang baik, dan dapat menghambat perkembangann perilaku dan psikososialnya. (Ralasari & Sukmawati, 2019)

Bullying termasuk perilaku tercela yang sering kali ditemui di lingkungan sekitar. Kasus bullying ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun juga sering terjadi dikalangan remaja. Kasus Bullying yang terjadi di kalangan remaja sering dijumpai di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial nya. (Fitri & Marjohan, 2016). Bullying merupakan tindakan penggunaan kekuasaan demi menyakiti orang lain baik secara fisik, verbal maupun psikologis yang membuat korban akan merasa tertekan dengan perilaku yang didapatnya, korban akan merasa tertekan, bahkan samapi trauma sekalipun. Orang yang melakukan bulyying seting disebut dengan istilah bully. Perlakuan bulyying ini dapat terjadi kepada siapapun tanpa mengenal gender maupun usia. Bahkan, bulyying ini sering teradi diklangan remaja di lingkungan sekolah atau bahkan dilingkungan rumah sekalipun. Pada saat ini lingkungan pendidikanlah yang terdapat banyak perilaku bullying. (Psikologi, 2014)

Bullying berdampak sangat besar bahkan berdampak cukup serius bagi para korban. Bullying yang diterima korban dimasa kecil, memiliki efek untuk kejangka panjangnya. Korban yang mengalami bullying dapat berdampak membuat korban sampai mengalami depresi, rendah diri dan kesulitan hubungan interpersonal di masa yang akan datang yaitu saat dewasa. Korban bullying juga lebih rentan

terhadap pikiran untuk melakukan perbuatan yang fatal seperti percobaan bunuh diri dan melakukan tindakan balas dendam. (Andi et al., 2018)

Dari hasil pengamatan dilapangan Yayasan Penyantunan Yatim Piatu bahwa terdapat kasus Bullying yang dialami dua orang remaja di Yayasan kasus Bulyying ini sudah terjadi selama sebulan pada kedua remaja tersebut, mereka mendapatkan perlakuan Bulyying seperti di permalukan, diperlakukan tidak adil oleh teman-teman sebaya. Namun kasus ini tidak segera ditangani dengan cepat dikarenakan kedua remaja ini takut untuk melapor kasus yang dialami mereka kepada pihak panti karena sebelumnya mereka mendapatkan ancaman dari pelaku Bulyying.

Maka atas hal ini, guna untuk mengatasi permasalahan bullying, guru BK harus memberikan pelayanan konseling yang optimal sesuai kebutuhan siswa dengan menyediakan program BK yang cocok untuk di terapkan sebagai penanggungan bullying yang terjadi. Dalam mengentaskan permasalahan bullying, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing. Konseling kelompok dititik fokuskan untuk membantu konseli mengatasi permasalahan dalam penyesuaian diri dan pengembangan kepribadian sehari-hari. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan dengan teknik role laying dengan mendatangkan para konseli yang terdiri dari para pelaku bullying dan korban bullying, secara bergantian untuk menjadi model korban. Sehingga para pelaku dapat merasakan apa yang di rasakan oleh korban bullying, sehingga dapat menumbuhkan atau menstimulus sikap empati dari perilaku.

Salah satu teknik layanan konseling kelompok adalah role playing. Role playing adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang dengan bertukar peran untuk melatih berbicara dan mendengarkan. Teknik ini cocok digunakan untuk komunikasi dan interaksi antar individu melalui konseling kelompok. Teknik role playing ini mengajak siswa untuk bermain peran atau mendramatiskan situasi, ide, maupun suatu karakter tertentu. (Ekonomi et al., 2017)

Penggunaan teknik role playing dalam konseling kelompok merupakan sebuah solusi yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok dengan mempermainkan peran yang menjadikan pembelajaran untuk remaja dalam berekspresi dan berperan aktif dengan mengikuti arahan yang diinginkan agar permasalahan dapat di selesaikan. (Syahrman et al., 2021)

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu”. Tujuannya adalah untuk meminimalisir kasus bullying yang sering terdapat di lingkungan remaja dengan penggunaan layanan konseling kelompok. Dengan layanan konseling kelompok, individu dapat tumbuh mandiri, mengembangkan potensi diri dengan menggunakan dinamika kelompok yang ada sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang di deskripsikan dengan menggambarkan secara rinci yang terjadi dilapangan dan sesuai fakta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 dari awal tersusunnya judul sampai penelitian di lakukan dengan selesai untuk penyusunan laporan penelitian sebagai hasil penelitian. Lokasi penelitian tentang bullying ini dilakukan di Panti Asuhan. Populasi dalam penelitian terdiri dari dua informan yaitu satu anak laki-laki dan satu anak perempuan yang dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dari penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi digunakan berkenaan dengan perilaku manusia yang di amati. Wawancara adalah percakapan yang ada maksud tujuan tertentu. Percakapan yang di maksud adalah antara peneliti dan narasumber yang saling berinteraksi dengan diberikannya pertanyaan oleh peneliti dan di jawab oleh narasumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu penyajian data dalam bentuk narasi yang disusun dari sekumpulan informasi sehingga adanya kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat kasus yang terjadi di yayasan yang di alami oleh remaja. Salah satu bentuk kasus yang terjadi yaitu kasus bullying. Bullying adalah tindakan yang di lakukan kepada orang guna untuk menjatuhkan atau mengolok-olok remaja dengan beberapa kekurangan yang di miliki oleh remaja tersebut.

Adabeberapa faktor penyebab yang terjadi dikalangan remaja. Salah satunya sering terjadi di lingkungan sekolah. Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti bahwa kasus yang dialami oleh remaja perempuan adalah kasus bully secara fisik. Sedangkan kasus bully yang dialami pada remaja laki-laki

berbentuk ejekan seperti tidak memiliki orang tua yang lengkap. Pergaulan yang di alami oleh dua remaja tersebut adalah sama. Mereka jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah. Mereka mengalami introvert (menyendiri) ketika waktu istirahat, kesepian dan tidak memiliki teman, sering di kucilkan dan dijauhi, di ganggu dan merasa tertekan atas kasus bullying yang mereka alami. Namun prestasi mereka tidak terganggu atas hal-hal yang mereka alami. Dikarenakan mereka berdua tinggal di sebuah yayasan, maka mereka hanya mendapatkan perhatian itu dari pengasuh di yayasan. (ZAKIYAH et al., 2017)

Biasanya bullying di dasari oleh sifat hyperaktif yang dilakukan dengan sengaja dan dilakukan dengan maksud tertentu. Perilaku hyperaktif ini dapat digolongkan pada perilaku bullying saat perilaku tersebut sudah memasuki aspek kejiwaan seseorang atau korban. Maka bullying ini ialah suatu perilaku untuk menyakiti seseorang yang dilakukan secara sadar oleh pelaku bully. Bullying ini disebut perilaku sadar karena perilaku ini dilakukan secara terencana atau terorganisir dan memiliki tujuan tertentu yaitu untuk menciptakan ketakutan atau bahkan sampai korban merasa trauma.

Bullying adalah bentuk tindak kekerasan yang diperbuat dengan sadar dan terus menerus kepada orang lain yang bermaksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik, psikologis, yang bersifat nyata ataupun tidak, yang dibelakang seseorang yang dilakukan oleh seorang anak. Lingkungan sekolah sering sekali menghraukan keberadaan bullying ini. Perilaku bullying ini akan berakibat pada pelaku bullying yang akan merasa mendapatkan kekuatan pada tingkah laku mereka untuk melakukan kekerasan kepada temannya. Lingkungan sekolah dapat berakibat negatif sehingga perilaku bullying berkembang pesat di kalangan siswa. (Muiz et al., 2017)

Dari hasil penelitian, bahwa kedua remaja tersebut mengalami perasaan yang sangat sedih, mereka juga merasakan takut yang berlebihan untuk berjumpa dengan teman-teman di sekolahnya. Mereka juga merasakan perasaan tidak nyaman di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Saat mereka di bully kedua remaja tersebut tidak berdaya untuk melawan atau membantah perilaku bullying yang dilakukan oleh teman-temannya. Hal tersebut tidak diketahui oleh pihak Yayasan, namun hal tersebut diketahui oleh pihak sekolah dan guru. Maka pihak sekolah termasuk Guru BK menyelesaikan masalah ini dengan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

layanan Konseling Kelompok dengan teknik role playing. (Intervensi & Jisp, 2021)

Layanan konseling kelompok merupakan kegiatan dari layanan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan individu atau konseli melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ini merupakan situasi yang aktif dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok (Fahmi & Slamet, 2016). Layanan konseling kelompok ini dilakukan dalam situasi kelompok. Layanan konseling kelompok bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan sosial, berkomunikasi dengan baik, percaya diri, kepribadian dan dapat menyelesaikan masalah sesuai ilmu dan agama. Layanan konseling kelompok ini dilakukan terdiri dari 8 sampai 10 orang yang nantinya akan membentuk satu kelompok. Pembahasan layanan konseling kelompok tentang permasalahan pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Konseling kelompok adalah salah satu upaya bentuk bantuan kepada individu ataupun klien dengan suasana kelompok yang bersifat membantu, penyembuhan yang di arahkan kepada pemberian bantuan yang terlibat didalamnya adalah hubungan antara individu dengan kelompok tersebut. Klien-klien dalam konseling merupakan individu yang sebenarnya normal dan tidak memerlukan perubahan pada dirinya, namun klien meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai dalam situasi kelompok. (Azhari, 2019)

Konseling kelompok digunakan dalam menyelesaikan masalah individu. Dengan mengumpulkan sebanyak 8 orang siswa untuk membentuk suatu kelompok yang mana terdapat pelaku dan korban bullying di dalam kelompok tersebut. Kemudian konselor atau Guru BK memberikan arahan kepada kelompok tersebut bagaimana cara melakukan konseling kelompok. Seorang Guru BK mengarahkan korban dan pelaku untuk bertukar peran, dimana pelaku bullying diarahkan untuk bermain peran sebagai korban bullying agar pelaku bullying merasakan apa yang dirasakan korban bullying pada saat diperlakukan tidak baik. Teknik role playing yang dilakukan ini sangat berpengaruh pada kasus bullying 2 remaja tersebut. Dalam hal ini, kasus bullying bisa berkurang di sekolah. (Siti Rianti Rizki Utami, 2013)

Role playing merupakan salah satu teknik yang dimana individu memerankan situasi yang imajinatif dan paralel dengan kehidupan nyata yang bertujuan berupaya membantu tercapainya pemahaman diri sendiri, meningkatkan keterampilan problem solving, menganalisis perilaku atau menunjukkan pada orang

lain bagaimana perilaku seseorang. (Al-fattah, 2021)

Dalam penggunaan teknik role playing konseling memiliki peranan penting dalam melakukan topik masalah untuk klien dengan mengantarkan suasana role playing sesuai dari hasil *need assment* individu sehingga dapat disusukan skenario bermain peran, kemudian hasil di diskusikan, mengoreksi semua yang di alami dan dirasakan pada individu selesai melaksanakan role palying. Role playing ini adalah teknik yang sangat efisien dalam memfasilitasi individu untuk memahami nilai-nilai dari tingkah laku sosial (Taringan, 2016). Strategi konseling yang di kembangkan melalui imajinasi yang berkembang dan penghayatan anggota kelompok melalui peranan tokoh hidup dan benda mati adalah teknik role playing.

Dalam melakukan layanan konseling kelompok, konselor membentuk 8 orang individu yang akan melakukan konseling. Kemudian, diambil lah salah satu kasus yang sangat dominan untuk di atasi, yaitu kasus bullying. Terdapat klien yang mengalami kasus bullying yang menyebabkan ia trauma akan hal itu. Kemudian di bentuk lah teknik role playing dengan memainkan dua peran yang terdiri dari korban dan pelaku. Korban berperan sebagai pelaku yang membully seperti yang di lakukan oleh temannya. Lalu, pelaku berperan sebagai korban yang tertindas oleh bullying yang di lakukannya (Said, 2019). Tujuan di lakukannya teknik ini agar pelaku merasakan apa yang di rasakan oleh korban bullying. Bagaimana ia di tindas, di permalukan, di jauhi dan di ejek sesuai dengan perlakuannya yang di lakukan pada korban. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, di pilihnya teknik role playing dipilih untuk menghadiri konseli, antara pelaku bullying dan korban bullying. Para pelaku bullying dalam teknik role playing diajak begantian untuk mengambil peran sebagai korban bullying dan diajak bergantian juga sebagai pelaku bullying atau posisi dibalik. Agar pelaku juga dapat merasakan bagaimana situasi korban saat di bully, situasi yang di alami korban saat terjadinya perilaku bullying, agar bisa menimbulkan sikap tenggang rasa dari perilaku. (Herlina, 2015).

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa teknik role playing dalam konseling kelompok dapat digunakan dalam mengatasi perilaku bullying di kalangan remaja. Teknik ini dilakukan dengan memainkan peran yang dilakukan oleh pelaku dan korban. Sehingga apa yang telah di lakukan oleh pelaku dengan perilaku bully yang di lontarkan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

kepada korban, maka bisa di rasakan oleh pelaku. Dengan demikian kasus bully dapat teratasi dan berkurang. Kasus bully juga harus di perhatikan, baik itu oleh guru BK ataupun pengasuh yang berada di Yayasan tersebut, agar remaja tersebut bisa menjaga kesehatan mental nya dan tidak terlalu lemah dalam menghadapi kasus bullying.

REFERENSI

- Al-fattah, M. D. J. (2021). *Penggunaan Teknik Role Playing Dalam Konseling Keputusan Karier Siswa*. 2016, 90–96.
- Andi, S., Pangkep, M., Nomor, U. U., Nasional, S. P., Komisioner, M., Perlindungan, K., Indonesia, A., Rehabilitasi, D., & Sosial, A. K. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bullying Dan Upaya Pencegahannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Agungbudiprabowo Universitas Ahmad Dahlan Jl Pramuka No . 42 , Sidikan , Umbulharjo , Yogyakarta , Indonesia ABSTRAK Prosiding Seminar Nasional Pe*. 49–55.
- Azhari, A. (2019). Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.339>
- Ekonomi, P., Keguruan, F., & Uhamka, P. (2017). Trisni Handayani. *T*, 3(1), 1–13.
- Fahmi, N. N., & Slamet. (2016). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 69–84.
- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Educatio*, 2(2), 19–23.
- Herlina, U. (2015). Teknik Role Playing dalam Konseling Kelompok. *SoSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94–107.
- Intervensi, J., & Jisp, P. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Muiz, G. A., Marlina, E., & Miharja, S. (2017). *Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar*. 5(April), 203–220.
- Psikologi, F. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja Matraisa Bara Asie Tumon*. 3(1), 1–17.
- Ralasari, T. M., & Sukmawati, E. (2019). Konseling Kelompok Untuk Kenakalan Remaja. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.333>
- Said. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 2 Padurenan. *Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–17. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/3437>
- Siti Rianti Rizki Utami. (2013). Pemberian Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Cyberbullying Di Smp Negeri 6 Binjai. *Asas Bimbingan Dan Konseling*, 4–6.
- Syahriman, S., Herawati, A. A., & Nopriani, U. N. (2021). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Talk terhadap Burnout Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 80–89. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3776>
- Taringan, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Primary: Jurnal Guru Pendidikan Dasar*, 5(November), 102–112. https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP_FKIP/article/view/3898
- Zakiyah, e. Z., humaedi, s., & santoso, m. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin